

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya memberikan keterampilan intelektual secara umum. Menurut Taufiq (dalam Fauzia, 2018:284), “pendidikan adalah suatu proses yang tidak hanya memberikan keterampilan intelektual dalam membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga mengembangkan secara optimal keterampilan siswa dalam aspek intelektual, sosial, dan pribadi”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 1: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Sisdiknas, 2017:2-3).

Menurut Fauzia (2018:284), “pendidikan merupakan suatu proses peningkatan kualitas seseorang dalam berbagai bidang kehidupan baik dari sudut pandang masyarakat, keluarga, negara dan dirinya sendiri. Pendidikan tidak hanya berfokus pada keterampilan intelektual, tetapi juga pada pengembangan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan nilai-nilai moral dalam diri mereka”.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik. Suyono dan Hariyanto

(dalam Mariani, dkk., 2022:188) menyatakan bahwa “belajar merupakan suatu proses atau aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan kerampilan, memperbaiki sikap, perilaku dan mengokohkan kepribadian”. Sedangkan, Dimiyati dan Mudjiono (dalam Mariani, dkk., 2022:188) menyatakan bahwa “kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan bagi peserta didik”.

Dalam lembaga pendidikan, khususnya di tingkat Sekolah Dasar (SD) adanya beberapa mata pelajaran. Salah satunya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib untuk jenjang sekolah dasar, Berdasarkan hal tersebut mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak boleh dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan dalam undang-undang, sehingga perlu upaya-upaya untuk terus memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah.

Menurut Sa'diyah dan Dewi (2022:7), “Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran wajib mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila sangat diharapkan memberikan perhatiannya pada perkembangan nilai-nilai, perkembangan moral, serta sikap dan perilaku peserta didik”.

Berdasarkan observasi selama ini, siswa menganggap Bahasa Indonesia dan IPA sebagai mata pelajaran favorit dibandingkan dengan Pendidikan Pancasila. Situasi ini semakin diperumit dengan metode pengajaran yang digunakan sebagian besar guru untuk mengajar Pendidikan Pancasila dengan menggunakan

model konvensional. Ketika guru menggunakan model konvensional, siswa menjadi kurang aktif di kelas. Guru haruslah menjelaskan pembelajaran dengan model pembelajaran yang kontekstual dan media yang kongkret, agar siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat ditemui masalah pada siswa kelas V-C bahwasanya pada saat pembelajaran siswa cenderung diam sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar. Siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Padahal pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ini siswa dituntut untuk lebih aktif bertanya agar siswa lebih paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa lebih cenderung bermain dan berbicara dengan teman sebangkunya. Menurut peneliti hal ini terjadi karena ketidaktahuan siswa dengan tujuan pembelajaran dan kurang semangatnya siswa dalam proses pembelajaran terutama pada pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 12 Desember 2023 dengan guru kelas Ibu Rahmi Hidayati, M.Pd. di kelas V-C SD Negeri 36 Gunung Sarik Padang. Telah diamati masih ada hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa yang rendah yaitu pada pengetahuan (C1), pemahaman (C2) dan kerja sama (A2) siswa terdapat dari hasil sumatif tengah semester siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila semester 1 tahun ajaran 2023/2024. Dari 27 orang jumlah siswa kelas V-C, 15 orang siswa (56%) yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan 12 orang siswa (44%) yang

nilainya di atas KKTP, sedangkan untuk KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang ditetapkan oleh sekolah adalah 80.

Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas tentang model dan media pembelajaran dimana guru menjelaskan materi pembelajaran dengan media gambar. Guru juga membuat LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang sesuai dengan materi. Setiap materi Pendidikan Pancasila diperlukan media pembelajaran yang konkret untuk bisa dipahami oleh siswa, karena siswa SD lebih menyukai sesuatu yang kontekstual dan konkret. Maka dari itu, guru kelas berusaha menghadirkan materi secara kontekstual seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rahmi Hidayati, M.Pd. selaku guru kelas V-C.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila siswa memiliki fokus belajar yang kurang dan mudah terpengaruh oleh teman sebangkunya. Sehingga jika ditanya tentang pembelajaran, siswa cenderung diam karena kurang fokus dan siswa terkadang mudah ingat dan juga cepat lupa. Oleh karena itu, guru mencari cara untuk membuat siswa lebih fokus dalam belajar. Selain itu, ketika guru menampilkan materi pembelajaran dan memberikan LKPD siswa cepat lupa dan bertanya kembali mengenai LKPD yang diberikan guru, padahal guru sudah menjelaskan pembelajaran di awal.

Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Pancasila maka efektivitas pembelajaran dan hasil belajar harus ditingkatkan dengan menerapkan model dan media pembelajaran yang variatif seperti model pembelajaran berbasis proyek

dengan media yang nyata. Model dan media pembelajaran yang dimaksud adalah model PjBL dan media *pop up book*.

Menurut Fathurrohman (2015:118), “implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau sejenisnya sering disingkat menjadi PjBL yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk implementasinya siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan melaksanakan kegiatan proyek, termasuk proyek yang dikerjakan oleh siswa yang dapat bekerja sendiri atau berkelompok”. Oleh karena itu, dalam kerja sama untuk jangka waktu tertentu menciptakan produk atau karya yang bisa disajikan dan dilakukan secara komunikatif sebagai sarana belajar bagi siswa itu sendiri dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Dzuanda (dalam Dewanti, et al., 2018), “media pembelajaran *pop up book* merupakan suatu alat yang didefinisikan seperti buku yang memiliki unsur 3 dimensi di dalamnya”. Juga di dalam buku terdapat bagian yang dapat bergerak, memberikan unsur visual agar cerita lebih menarik dengan gambar yang beralih atau bergerak-gerak ketika dibuka ke halaman selanjutnya. Penggunaan media *pop up book* membuat siswa tertarik untuk belajar karena pada setiap halaman buku terdapat gambar dan materi yang disampaikan kepada siswa sehingga membuat metode pembelajaran menjadi sangat menyenangkan.

Oleh karena itu, model PjBL dan media pembelajaran *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa lebih semangat, aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran juga dapat menambah daya ingat siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) dengan Media *Pop Up Book* di Kelas V-C SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada pada kelas V-C SDN 36 Gunung Sarik, sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih banyak di bawah KKTP 80.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Konsentrasi siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada di atas maka penelitian dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V-C pada aspek kognitif (C1) pengetahuan dan (C2) pemahaman serta aspek afektif (A2) kerja sama dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) dan media *pop up book* dalam proses pembelajaran.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Secara umum, rumusan masalah pada

penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang? Sedangkan secara khusus, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana peningkatan hasil belajar aspek kognitif kemampuan pengetahuan (C1) siswa kelas V-C dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar aspek kognitif kemampuan pemahaman (C2) siswa kelas V-C dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang?
- c. Bagaimana peningkatan hasil belajar aspek afektif kerja sama (A2) siswa kelas V-C pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang?

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah karena strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang menyenangkan bagi siswa sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar. Alternatif tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan menggunakan model PjBL dan media pembelajaran *pop up book*. Alasan peneliti menjadikan model PjBL dan media *pop up book* ini sebagai alternatif pemecahan

masalah adalah melalui model dan media ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas V-C dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui model PjBL dengan media *pop up book* di SD Negeri 36 Gunung Sarik. Secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif pengetahuan (C1) siswa kelas V-C dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek kognitif pemahaman (C2) siswa kelas V-C dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang.
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar aspek afektif kerja sama (A2) siswa kelas V-C dengan menggunakan model PjBL dengan media *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di SDN 36 Gunung Sarik Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis atau manfaat umum dari hasil penelitian tindakan kelas ini yaitu agar meningkatkan hasil belajar siswa kelas V-C SDN 36 Gunung Sarik

Padang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PjBL dan media pembelajaran *pop up book*.

2. Manfaat Praktis

Di bawah ini peneliti membuat manfaat penelitian tindakan kelas bagi perseorangan/institusi, sebagai berikut:

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, dan informasi untuk mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan terutama dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.
- 2) Meningkatkan profesionalnya dalam proses pembelajaran dengan bahan pembelajarannya sehingga menambah wawasan dalam menggunakan model PjBL dan media pembelajaran *pop up book*.
- 3) Memberikan pengalaman langsung kepada guru kelas untuk memecahkan permasalahan secara terencana dan sistematis yang terkait dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila.

b. Bagi Siswa:

- 1) Bagi siswa kelas V-C SDN 36 Gunung Sarik Padang, akan terdorong untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan dengan model pembelajaran PjBL dan media pembelajaran *pop up book*.

- 2) Membantu peserta didik dalam menumbuhkan dan mengembangkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Pancasila serta memberikan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.
- 3) Melatih siswa agar dapat membuat keputusan menggunakan pengetahuan dan keterampilan, mengajukan saran baik secara individu maupun secara kelompok yang berhubungan dengan berbasis proyek.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam kegiatan pengajaran dengan memanfaatkan model pembelajaran guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi para guru-guru di SD.
- 2) Memberikan sumbangan yang berarti pada sekolah dalam rangka peningkatan keterampilan dan memberikan solusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila.
- 3) Mengembangkan fungsi SD untuk kegiatan bahan kajian sehingga diperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang penggunaan model PjBL dan media pembelajaran *pop up book* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

d. Bagi Peneliti:

- 1) Untuk memberikan pengalaman dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti penerapan model PjBL sehingga mengembangkan sikap profesionalisme bagi calon guru SD.

- 2) Dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas sehingga kendala-kendala yang dihadapi baik oleh guru maupun siswa dapat diminimalkan.
- 3) Sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian berikutnya dan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk kemajuan dunia pendidikan.

3. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dalam penelitian ini terletak pada perannya sebagai sumber referensi peneliti berikutnya yang akan menggunakan konsep dan dasar penelitian serupa.

